

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN  
KUNJUNGAN WISATAWAN PADA CANDI SIPAMUTUNG  
DI DESA SIPARAU KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
KURNIAWAN AL RASHYD HASIBUAN  
198510023**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)2/10/23

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN  
KUNJUNGAN WISATAWAN PADA CANDI SIPAMUTUNG  
DI DESA SIPARAU KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area



**OLEH:  
KURNIAWAN AL RASHYD HASIBUAN  
198510023**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Kurniawan Al Rashyd Hasibuan  
Npm : 198510023  
Judul : Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kunjungan  
Wisatawan Pada Candi Sipamutung Di Desa Siparau Kabupaten  
Padang Lawas

Disetujui Oleh:  
Komisi Pembimbing

Dr. Novita Wulandari, S.ST, M. Si

Walid Musthafa Sembiring S. Sos, M.IP

Pembimbing I

Pembimbing II

Mengetahui:



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.SI

Dekan Fakultas ISIPOL



Dr. Novita Wulandari, S.ST, M. Si

Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 September 2023



*Kurniawan Al Rashyd Hasibuan*  
Kurniawan Al Rashyd Hasibuan  
NIM: 198510023

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurniawan Al Rashyd Hasibuan

NPM : 198510023

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Fee Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Candi Sipamutung Di Desa Siparau Kabupaten Padang Lawas.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan  
Pada tanggal: 15 September 2023  
nyatakan



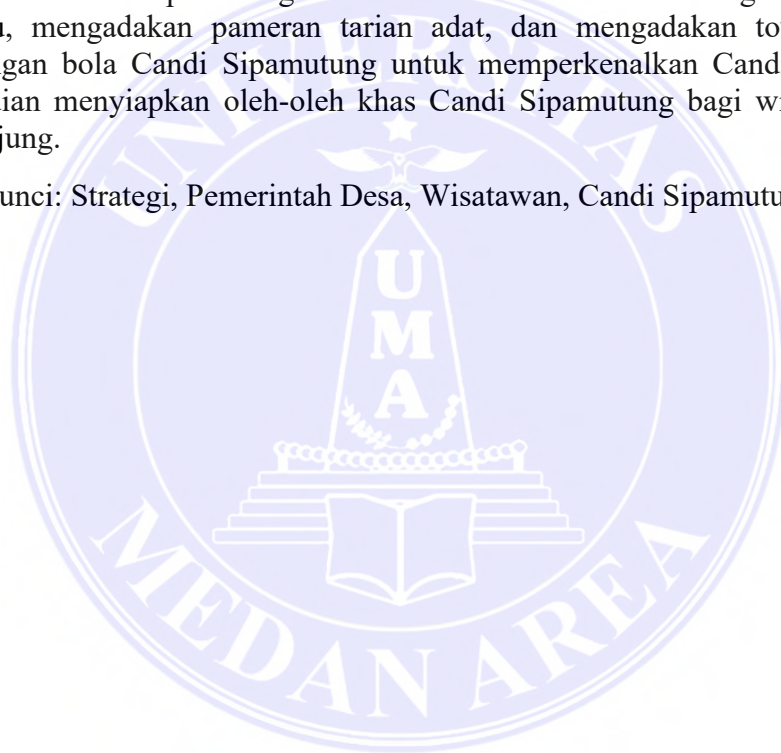
Kurniawan Al Rashyd Hasibuan  
NIM: 198510023

**Abstrak**  
**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN**  
**KUNJUNGAN WISATAWAN PADA CANDI SIPAMUTUNG**  
**DI DESA SIPARAU KABUPATEN PADANG LAWAS**

Kurniawan Al Rashyd Hasibuan  
198510023

Candi Sipamutung merupakan candi terbesar di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan analisis data kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi dari pemerintah desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Candi Sipamutung. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi pemerintah desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung adalah melakukan kolaborasi dengan pemuda desa Siparau, mengadakan pameran tarian adat, dan mengadakan turnamen bola lapangan bola Candi Sipamutung untuk memperkenalkan Candi Sipamutung. Kemudian menyiapkan oleh-oleh khas Candi Sipamutung bagi wisatawan yang berkunjung.

Kata Kunci: Strategi, Pemerintah Desa, Wisatawan, Candi Sipamutung

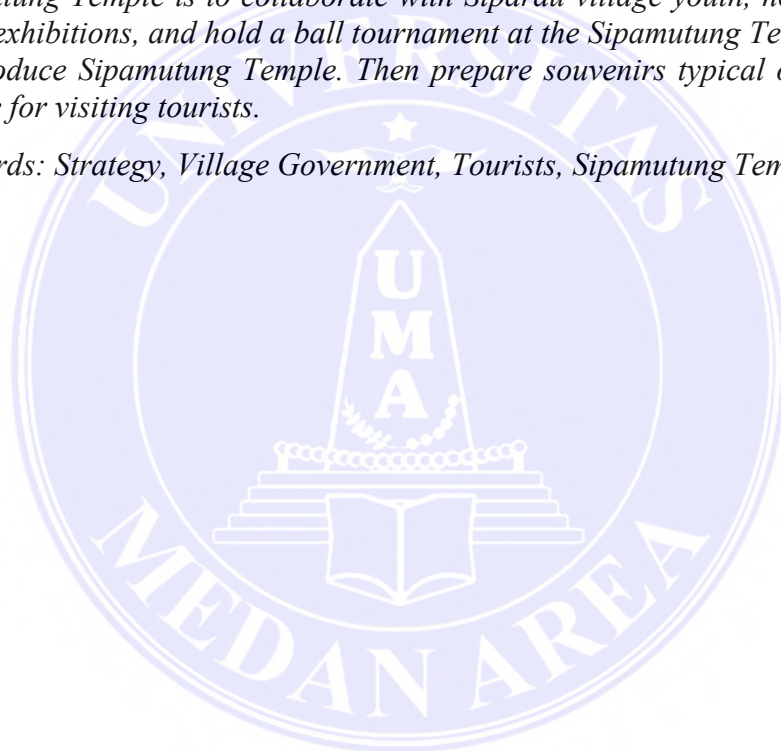


***Abstract***  
***VILLAGE GOVERNMENT STRATEGY IN IMPROVING TOURIST VISIT  
AT SIPAMUTUNG TEMPLE IN SIPARAU VILLAGE  
PADANG LAWAS DISTRICT***

Kurniawan Al Rashyd Hasibuan  
198510023

*Sipamutung Temple is the largest temple in North Sumatra. This study uses descriptive research methods and qualitative data analysis. The purpose of this study was to determine the strategy of the Siparau village government in increasing tourist visits to Sipamutung Temple. The results of this study indicate that the strategy of the Siparau village government in increasing tourist visits to Sipamutung Temple is to collaborate with Siparau village youth, hold traditional dance exhibitions, and hold a ball tournament at the Sipamutung Temple ball field to introduce Sipamutung Temple. Then prepare souvenirs typical of Sipamutung Temple for visiting tourists.*

*Keywords: Strategy, Village Government, Tourists, Sipamutung Temple*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan anugerah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Candi Sipamutung Di Desa Siparau Kabupaten Padang Lawas”. Skripsi ini merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan baik dari segi moral dan maupun material.

Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

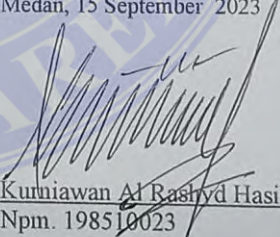
1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MAB selaku ketua yayasan Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M. Si selaku Kepala Prodi Ilmu Pemerintahan sekaligus pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Walid Musthafa Sembiring, S. Sos, M. IP selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.



6. Bapak Hikmawan Syahputra, SIP, MA selaku Sekretaris dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen program studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Orang tua dan saudara-saudara penulis atas doa, dukungan, bimbingan serta kasih sayang yang telah diberikan selama ini. Dan
9. Kawan-kawan prodi Ilmu Pemerintahan stambuk 2019 yang telah kebersamai penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis juga sadari bahwa pengerjaan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Salam penutup penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 15 September 2023

  
Kurniawan Al Rashyd Hasibuan  
Npm. 198510023

## RIWAYAT HIDUP

Penulis Skripsi ini bernama Kurniawan Al Rashyd Hasibuan, dilahirkan di Desa Sipagabu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, Kabupaten Padang Lawas pada hari senin tanggal 01 Januari 2001. Penulis merupakan anak ke 3 (Tiga) dari 4 (Empat) bersaudara, dari ayah bernama Allif Syamsudin Hasibuan dan ibu bernama Rosniati Harahap.

Pendidikan formal penulis dimulai dari menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 11430 Sipagabu, Kecamatan Aek Nabara Barumon, dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Negeri 01 Padang Lawas dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Barumon dengan Jurusan Teknik Audio Video, dan lulus pada tahun 2019, dan tahun yang sama juga penulis terdaftar sebagai Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.

## DAFTAR ISI

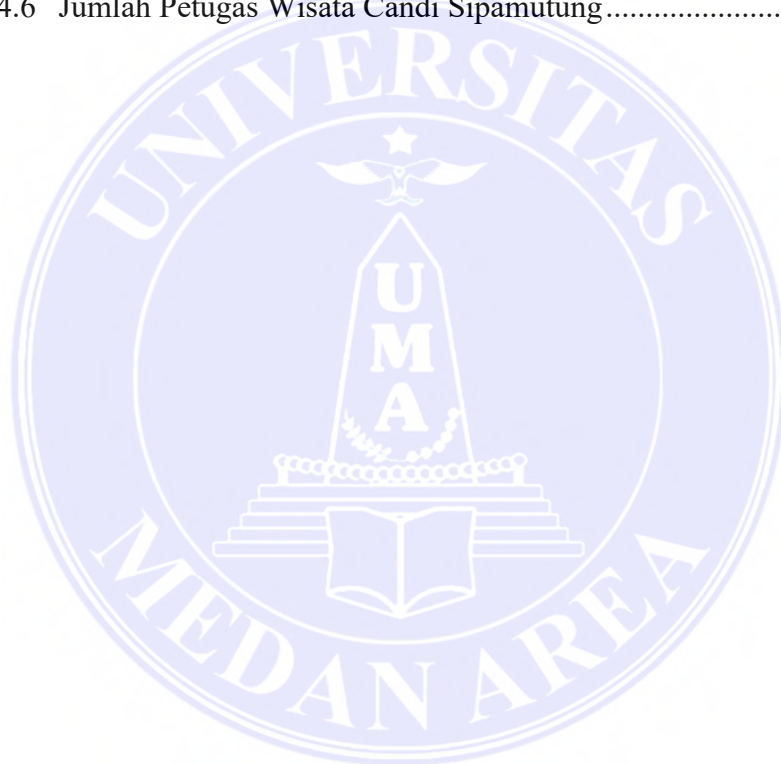
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Strategi .....	10
2.2 Konsep Desa.....	13
2.3 Pemerintah Desa.....	14
2.4 Wisata.....	16
2.4.1 Wisatawan .....	18
2.5 Kerangka Berpikir.....	19
2.6 Penelitian Terdahulu.....	21
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Informan Penelitian.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.4 Teknik Analisis Data .....	28
3.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian .....	30
<b>BAB IV. HASIL PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	31
4.1.1 Visi Dan Misi Desa Siparau .....	35
4.1.2 Susunan Organisasi Pemerintahan Desa .....	36
4.1.3 Tugas Dan Fungsi Pemerintah Desa Siparau .....	37
4.2 Hasil Penelitian .....	43
4.3 Pembahasan Penelitian Strategi Pemerintah Desa .....	49
4.3.1 Indikator Keputusan Kondisional .....	49
4.3.2 Indikator Arah Tindakan .....	51
4.3.3 Indikator Pencapaian Tujuan .....	54
4.4 Faktor Pembuka Penghambat Pemerintah Desa .....	56

<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARANAN .....</b>	<b>59</b>
5.1 Simpulan .....	59
5.2 Saranan .....	60
<b>DAFTAR KEPUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	26
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian .....	30
Tabel 4.1 Data Kependudukan Desa Siparau .....	41
Tabel 4.2 Data Kunjungan Di Kab. Padang Lawas .....	44
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Pendukung Wisata Candi Sipamutung .....	45
Tabel 4.4 Arahan Peningkatan Wisata Candi Sipamutung .....	46
Tabel 4.5 Mata Pencarian .....	47
Tabel 4.6 Jumlah Petugas Wisata Candi Sipamutung .....	48



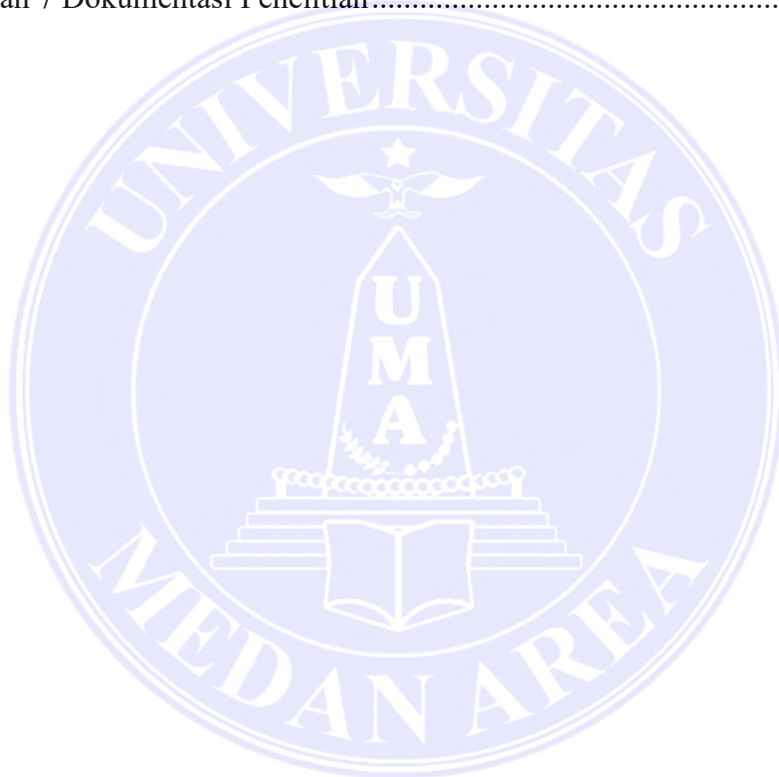
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 Candi Sipamutung .....	17
GAMBAR 2.2 Kerangka Berpikir .....	20
GAMBAR 4.1 Peta Candi Sipamutung .....	34
GAMBAR 4.2 Susunan Organisasi Pemerintah Desa Siparau .....	36
GAMBAR 4.3 Spanduk Workshop Budaya .....	52
GAMBAR 4.4 Pameran Tarian Adat Di Candi Sipamutung .....	54
GAMBAR 4.5 Ummat Buddha Di Candi Sipamutung.....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	63
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	64
Lampiran 3 Surat Riset Lapangan.....	67
Lampiran 4 Surat Balasan Riset .....	68
Lampiran 5 Hasil Observasi.....	69
Lampiran 6 Hasil Wawancara.....	70
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	75



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintah desa merupakan lembaga pemerintah di dalamnya mempunyai peran maupun tugas untuk mengatur dan mengelola pemerintahan terendah yaitu tingkat desa. Dan juga sebagai penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara Indonesia. Desa telah ada sebelum negara kesatuan republik indonesia terbentuk. Desa mengalami banyak perubahan aturan namun belum dapat mewisadahi semuanya sebagaimana banyak perubahan dalam sejarah pengaturan Desa, telah ditetapkan beberapa pengaturan tentang desa, yaitu Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1965 tentang desa praja sebagai bentuk peralihan untuk mempercepat terwujudnya Daerah Tingkat III di Seluruh Wilayah Republik Indonesia, selanjutnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa, yaitu Desa yang dimaksud Pasal 1 huruf a, di dalam *Page* 17 perkembangan sejarah ketatanegaraan dan tata pemerintahan sampai sekarang merupakan suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung dibawah Camat, telah memiliki hak menyelenggarakan rumah tangganya.

Dalam perjalanannya desa mendapatkan pengakuan dengan adanya Undang-Undang desa, Undang-Undang No 6 tahun 2014 menegaskan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat



berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Indonesia.

Dalam struktur organisasi pemerintahan desa sudah di atur dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 84 tahun 2015 pada pasal 2 ayat (1) dijelaskan bahwa Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa. Perangkat Desa dimaksud sesuai bunyi pasal 2 ayat (2) terdiri atas: Sekretariat Desa, Pelaksana Kewilayahan dan Pelaksana Teknis. Perangkat desa diangkat oleh kepala desa setelah dikonsultasikan dengan camat atas nama bupati/ walikota. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya perangkat desa bertanggung jawab kepada kepala desa.

Kewenangan desa menurut UU No 6 Tahun 2014 Meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangua desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat desa. Kemudian kepala Desa mempunyai tugas sesuai UU No.6Tahun 2014, pasal 26 ayat (1) yaitu untuk menyelenggarakan pemerintahan, untuk membangun suatu Desa, untuk membina masyarakat dan memberdayakan masyarakat. Dan kepala desa mempunyai wewenang dalam melaksanakan tugasnya yaitu untuk membina masyarakat dan meningkatkan perekonomiannya agar masyarakat mencapai kemakmuran di desa, dalam penjelasan itu terdapat di ayat (2) huruf h.

Pembanguan desa, aspek pembanguan bukan hanya mengarah pada masyarakat masa kini melainkan juga masyarakat di masa depan. Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 pasal 78 (1), Pembanguan desa yaitu peningkatan pelayanan

dasar, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan, pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif, pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat, guna peningkatan kualitas ketertiban dan ketenteraman masyarakat desa. Dalam mendorong pembangunan melalui pemanfaatan Alokasi Dana Desa (ADD) diperuntukkan untuk membiayai program pemerintah desa dalam melaksanakan kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat. Dan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) mampu mendorong produktivitas usaha milik warga sesuai kebutuhan dan potensi desa. Usaha yang bisa dijalankan BUMDES seperti usaha bersama/*holding*. Dimana BUMDES membangun sistem usaha terpadu yang melibatkan banyak usaha desa. Misalnya, BUMDES mengelola potensi wisata desa dan membuka akses seluasnya pada penduduk untuk bisa mengambil berbagai peran yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha wisata itu. Dalam mengelola sumber daya alam (SDA) yang dimiliki desa, pengelolaan sumber alam yang baik akan menghasilkan manfaat sosial baik *profit* maupun *benefit* bagi masyarakat.

Provinsi Sumatera Utara terdapat salah satu kabupaten yang namanya kabupaten Padang lawas ataupun daerah otonom. Dimana Kabupaten PALAS (Padang lawas) resmi berdiri berdasarkan undang-undang republik indonesia nomor: 38 tahun 2007 tepatnya tanggal 10 agustus 2007, dan merupakan hasil daripada pemekaran Kabupaten Tapsel (Tapanuli Selatan). Ibu kota kabupaten ini adalah sibuhuan. Kabupaten Padang lawas sendiri memiliki banyak wisata yang sangat menarik seperti: Danau Gayambang, air panas paringgongan, candi tandihat, candi Sangkilon, air terjun Katobung, gua liang namuap dan juga objek wisata Candi Sipamutung yang terdapat di desa Siparau.

Desa Siparau yang berada di Kecamatan Barumon tengah Kabupaten padang lawas terkhusus Struktur bagian usaha sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Kemudian Suku yang ada di desa siparau sendiri mayoritas suku Mandailing. Adapun adat dari suku mandailing masih terjaga dan masih diajarkan secara turun temurun. Hingga saat ini budaya tersebut terus berkembang di desa Siparau tersebut. Desa siparau dipilih satu dari 359 desa di indonesia sebagai desa wisata dan menjadi peserta program pemajuan kebudayaan desa pada tahun 2021. Di desa siparau terdapat kawasan percandian, yaitu candi Sipamutung yang merupakan cagar budaya, situs percandian ini sudah terintegrasi sebagai cagar budaya dengan nomor RNCB.20111017.04.000428 dan juga telah mendapatkan penetapan dari kementrian dengan SK Menteri Nomor PM.88/PW.007/MKP/2011. di tetapkan oleh Menteri sebagai cagar budaya yang ditetapkan pada tahun 2011. dimana kekayaan budaya bangsa hasil dari pemikiran dan prilaku manusia perlu dijadikan sebagai pemahaman dan pengembangan sejarah dan kebudayaan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa serta wajib dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan untuk kemakmuran rakyat. Candi sipamutung merupakan candi terbesar di Sumatra Utara. tentu sebuah kesempatan yang sangat besar bagi pemerintah desa Siparau dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yaitu dari objek wisata candi Sipamutung tersebut.

Pembangunan jalan menuju candi sipamutung desa Siparau yang sudah terintegrasi dan telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya masih belum memadai dan belum dapat perhatian serius dari pemerintah. Dimana akses menuju candi sipamutung yang memakan waktu lebih dari 20 menit lamanya harus

melewati jalanan yang tidak disentuh oleh jalan aspal ditambah harus melewati rambin (jalan layang) sebelum sampai di desa kawasan percardian.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Wisman yang Berkunjung ke Sumatera Utara Pada**  
**Tahun 2017-2020**

No	Tahun	Bulan	Jumlah pengunjung
1	2017	Desember	27.978 kunjungan
2	2018	Oktober	18.288 kunjungan
3	2019	September	19.717 kunjungan
4	2020	Desember	54 kunjungan

Sumber: *sumut.bps.go.id*.

Berdasarkan data dari tabel 1.3 di atas, dari tahun 2017 sampai 2020 mengalami jumlah kunjungan yang naik turun. Terlihat pada tahun 2017 jumlah wisman yang berkunjung melalui 4 (empat) pintu masuk pada bulan Desember 2017 mencapai 27.978 kunjungan, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara melalui 4 (empat) pintu masuk pada bulan Oktober 2018 mencapai 18.288 kunjungan, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara melalui 4 (empat) pintu masuk pada bulan September 2019 mencapai 19.717 kunjungan, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara melalui 4 (empat) pintu masuk pada bulan Desember 2020 mencapai 54 kunjungan. Jadi, total wisman yang berkunjung di Sumatera Utara dari tahun 2017 sampai tahun 2020 sebanyak 66.037 kunjungan: (*sumut.bps.go.id*).

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti di desa siparau. Adanya kepedulian Pemerintah Desa Siparau didalamnya. Kepala desa dan perangkatnya mengajak Masyarakat bersosialisasi dan didalamnya pemerintah desa

juga memberikan pemahaman bahwasanya objek wisata candi sipamutung berpeluang dalam meningkatkan atau membangun perekonomian. Dan pemerintah desa juga melakukan sosialisasi kepada dinas pariwisata agar wisata candi sipamutung mendapat perhatian serius supaya dapat dikenal banyak orang guna meningkatkan kunjungan wisatawan. Kemudian pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat wisata tersebut. Tetapi hal ini ada hambatannya yaitu rendahnya sumber daya manusia desa Siparau dan masih rendahnya tingkat kepedulian masyarakatnya. sehingga menyebabkan minimnya pengetahuan masyarakat tentang wisata yang dapat meningkatkan perekonomian. Maka dari itu pemerintah Desa Siparau melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dalam hal membangun perekonomian di desa siparau tersebut. Salah satunya mengadakan pameran tarian adat di kawasan percandian.

Pekerjaan utama warga desa Siparau adalah mayoritas petani. Dan untuk warganya sendiri masih banyak yang pengangguran. Oleh karena itu, dengan adanya objek wisata candi sipamutung ini maka secara otomatis warga di desa siparau tersebut akan mendapatkan lapangan pekerjaan seperti mengelola tempat parkir, pelaku UMKM dan juga petugas kebersihan lingkungan. Berbicara pariwisata sekarang sudah menjadi peluang baru yang sangat meyakinkan dan mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi baik dalam hal menyediakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, menaikkan standar hidup dan mendorong sektor-sektor lainnya. Di dalam perkembangan pariwisata akan memberikan dampak perubahan yang sangat besar terhadap suatu wilayah, karena didalamnya

ada perubahan ekonomi masyarakat yang berada di suatu daerah ataupun wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Candi Sipamutung Di Desa Siparau Kabupaten Padang Lawas.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat ditulis identifikasi masalah:

1. Aksesibilitas yang tidak memadai menuju objek wisata Candi Sipamutung desa Siparau kabupaten Padang Lawas.
2. Kurangnya menggali potensi dan pengembangan sarana prasarana objek wisata candi Sipamutung desa Siparau kabupaten Padang Lawas.
3. Kurangnya kualitas sumber daya manusia (SDM) di desa Siparau.
4. Kurangnya keseriusan pemerintah desa dalam memajukan objek wisata Candi Sipamutung.
5. kurangnya kolaborasi masyarakat setempat, pemerintah desa dan dinas Pariwisata.

### 1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil penulis diantaranya ialah:

1. Bagaimana strategi pemerintah desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan wisatawan di desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Candi Sipamutung?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis temukan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pemerintah desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi pemerintah desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung.

## 1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis dari penelitian. Membantu memperlihatkan hambatan-hambatan dalam memajukan objek wisata Candi Sipamutung. Dan diharapkan dapat berguna dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata Candi Sipamutung desa Siparau Kabupaten Padang Lawas.
2. Manfaat Praktis hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pemerintah desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Candi Sipamutung agar mampu meningkatkan perekonomian daerah setempat. Serta diharapkan mampu memperluas dan menambah wawasan penulis dan pembaca dibidang Studi Pemerintah Desa dalam program pendidikan ilmu pemerintahan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Strategi

Strategi secara umum dapat dirumuskan sebagai suatu proses rencana pimpinan yang befokus pada tujuan jangka panjang, di sertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut di capai. Dan secara sederhana dapat dirumuskan sebagai tindakan yang bersifat senantiasa meningkat dan berkelanjutan, dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang di harapkan di masa depan. Selain itu, strategi juga bisa dikatakan sebagai langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi yang dilakukan oleh pemerintah (Mahfudz, 2015: 5). Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup. Strategi berupa pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan seecara efektif.

Dalam hal keorganisasi pemerintah maka strategi dapat dirumuskan sesuai yang didefinisikan oleh Charles Hofer, Higgins (1985) yaitu *Enterprise Strstegy* yang berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol.

Dari pemahaman di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pemerintah adalah cara atau langkah-langkah yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi pemerintah untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan demi kemajuan suatu daerah yang sedang dipimpinnya sehingga tercapailah masyarakat yang sejahtera. Setiap pemerintahan baik pusat maupun daerah pasti menginginkan daerah yang dipimpinnya menjadi lebih baik dan lebih maju dalam berbagai bidang kehidupan. Disinilah diperlukan suatu usaha yang maksimal dan dukungan dari semua pihak sehingga segala yang dicita-citakan akan tercapai demi kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat.

Menurut Ismawati Doembana, dkk (2017: 12) menjelaskan bahwa pengertian strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.

Dari teori strategi Ismawati Doembana, dkk (2017: 12) terdapat tiga indikator yaitu :

1. Strategi keputusan kondisional, adalah pendekatan yang digunakan dalam pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai skenario atau kondisi sebelum akhirnya memilih tindakan atau solusi yang tepat berdasarkan kondisi yang terjadi. Pendekatan ini sangat relevan dalam berbagai konteks, seperti pengidentifikasian kondisi, pengembangan alternatif, evaluasi probabilitas, penilaian konsekuensi, penentuan keputusan. Dengan mengenali dan mengevaluasi kondisi yang mungkin terjadi, Pihak terkait dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan adaptif terhadap lingkungan yang selalu berubah.

2. Strategi arah tindakan, merujuk pada rencana atau pendekatan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan pemikiran yang cermat tentang langkah-langkah yang perlu diambil, sumber daya yang akan digunakan, dan bagaimana mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam perjalanan mencapai tujuan tersebut. Pembahasan tentang strategi arah tindakan sangat penting dalam berbagai konteks, seperti tujuan yang jelas, evaluasi situasi, identifikasi alternatif, dan rencana tindakan.
3. Strategi pencapaian tujuan, merupakan rencana atau langkah-langkah yang direncanakan secara sistematis untuk mencapai suatu target atau sasaran tertentu. Strategi ini berfungsi sebagai panduan dalam mengarahkan upaya dan sumber daya agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, dalam merumuskan strategi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini dimaksudkan selain agar kekuatan penangkal yang dimiliki khalayak dapat dikendalikan, juga untuk mengalahkan kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang berasal dari sumber (komunikator) lain.

## 2.2 Konsep Desa

Secara Etimologi kata desa berasal dari bahasa Sanskerta, desa yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten.

Menurut Kartohadikoesoemo dalam Ramlan dan Eka NAM Sihombing (2021:2), desa dalam arti administratif adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Sebutan desa sebagai kesatuan administratif di luar Jawa dan Bali dapat beraneka ragam seperti Gampong (Aceh), Huta (Tapanuli), Nagari (Sumatra Barat), Marga (Sumatra Selatan), Wanus (Sulawesi Utara), Dusun Dati (Maluku), Dasan (Lombok) dan Kampong (Sumbawa).

Sedangkan pengertian desa menurut UU Nomor 6 tahun 2014, desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan Pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## 2.3 Pemerintah Desa

Pemerintah adalah organ-organ atau badan badan yang terdiri dari Legislatif, Eksekutif, dan yudikatif dalam rangka mencapai tujuan pemerintahan Negara. Dan pemerintahan dalam Arti sempit adalah perbuatan memerintah yang dilakukan oleh organ eksekutif dan jajaranya dalam rangka mencapai tujuan pemerintah Negara.

Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

Sedangkan dalam UU Nomor 6 tahun 2014 memberikan pengertian tentang, Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa yang dimaksud di sini Kepala Desa. Ini sebagai lembaga eksekutif Pemerintah Desa yang berfungsi sebagai kepala Pemerintah di desa, kemudian dalam menjalankan tugasnya, Kepala Desa dibantu oleh perangkat desa. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa berwenang:

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahanan desa.
2. Melaksanakan pembangunan desa.
3. Pembinaan kemasyarakatan desa.

#### 4. Pemberdayaan masyarakat desa.

Sesuai dengan undang-undang no 6 tahun 2014 bahwa kepala desa di bantu oleh perangkat desa. Perangkat desa tercantum dalam pasal 48. Perangkat desa terdiri atas: Sekretaris desa, Pelaksanaan kewilayaahan dan Pelaksana teknis.

Perangkat desa diangkat oleh Kepala Desa setelah dikonsumsikan dengan camat atas nama Bupati /Walikota. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, perangkat desa bertanggung jawab kepada Kepala Desa. Perangkat desa diangkat dari warga desa yang memenuhi persyaratan, karena tugas pemerintah desa begitu berat maka perangkat desa harus memiliki kemampuan yang memadai untuk bisa mendukung Kepala Desa dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah desa berkewajiban melaksanakan tugas-tugas pemerintahan sesuai dengan kewenangannya. Dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 18 disebutkan bahwa kewenangan desa meliputi kewenangan dibidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat desa. Untuk melaksanakan tugas-tugas ini diperlukan susunan organisasi dan perangkat desa yang memadai agar mampu menyelenggarakan pemerintahan dengan baik. Demikian susunan organisasi pemerintah desa yang ada saat ini perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dalam upaya melaksanakan amanat Undang-Undang Desa.

Struktur organisasi pemerintah desa harus disesuaikan dengan kewenangan dan beban tugas yang harus dilaksanakan. Menurut Asnawi Rewansyah (2011:18) ada lima fungsi utama pemerintah desa yaitu:(1). Fungsi pengaturan atau regulasi.

- (2). Fungsi pelayanan kepada masyarakat. (3). Fungsi pemberdayaan masyarakat.  
(4). Fungsi pengelolaan aset / kekayaan. (5). Fungsi pengamanan dan perlindungan.

## 2.4 Wisata

Andhika Sutrisno Wibowo (2016:3) menjelaskan pandangannya bahwa objek wisata alam yang potensial untuk dikembangkan berdasarkan pertimbangan dari data-data sekunder yang diperoleh serta merujuk pada tolak ukur aksesibilitas dan keunikan objek wisata.

Menurut Salah Wahab dalam Dewi Kusuma Sari (2011: 1-2) Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia.

Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut dan turut berpartisipasi dalam pengembangannya (Salah Wahab, 1997).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang ada di daerah wisata dan merupakan daya tarik dari suatu daerah yang menarik perhatian pengunjung untuk berwisata. Tentunya, untuk

memajukan wisata perlu kerja sama dari berbagai kalangan. Baik pemerintah, masyarakat setempat ataupun pengunjung.

**Gambar 2.1 Candi Sipamutung**



*Sumber: Dikelola oleh peneliti (2022)*

Desa Siparau merupakan desa wisata dan salah satu dari 359 Desa di Indonesia yang menjadi sasaran program desa pemajuan kebudayaan tahun 2021. Program Direktorat pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan ini langkah untuk pemanfaatan Cagar Budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Program pemajuan kebudayaan ini merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 5 tahun 2017.



### 2.4.1 Wisatawan

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara. Dari segi etimologis, wisatawan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu “*tourism*” yang berarti “perjalanan”, yang sama atau setara dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris, kemudian “*tourist*” memiliki arti yang sama dengan kata “musafir”.

Wisatawan adalah individu yang melakukan perjalanan ke tempat-tempat yang berbeda untuk tujuan rekreasi, liburan, bisnis, budaya, atau pendidikan. Mereka menghabiskan waktu di destinasi yang berbeda dari tempat tinggal mereka untuk mengeksplorasi, bersantai, belajar, dan berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang baru. Pembahasan tentang wisatawan mencakup berbagai aspek, termasuk motivasi mereka, dampak ekonomi dan lingkungan, perilaku, dan tren dalam industri pariwisata.

Menurut Oka A. Yoeti (1996: 133) memberikan batasan sebagai berikut: “Wisatawan adalah individu atau kelompok individu yang mempertimbangkan dan merencanakan tenaga yang dimiliki untuk perjalanan rekreasi atau berlibur yang tertarik pada perjalanan. Umumnya dengan motivasi perjalanan yang pernah dilakukan, menambah pengetahuan, tertarik oleh pelayanan yang diberikan oleh suatu daerah tujuan wisatayang dapat menarik pengunjung di masa yang akan datang.”

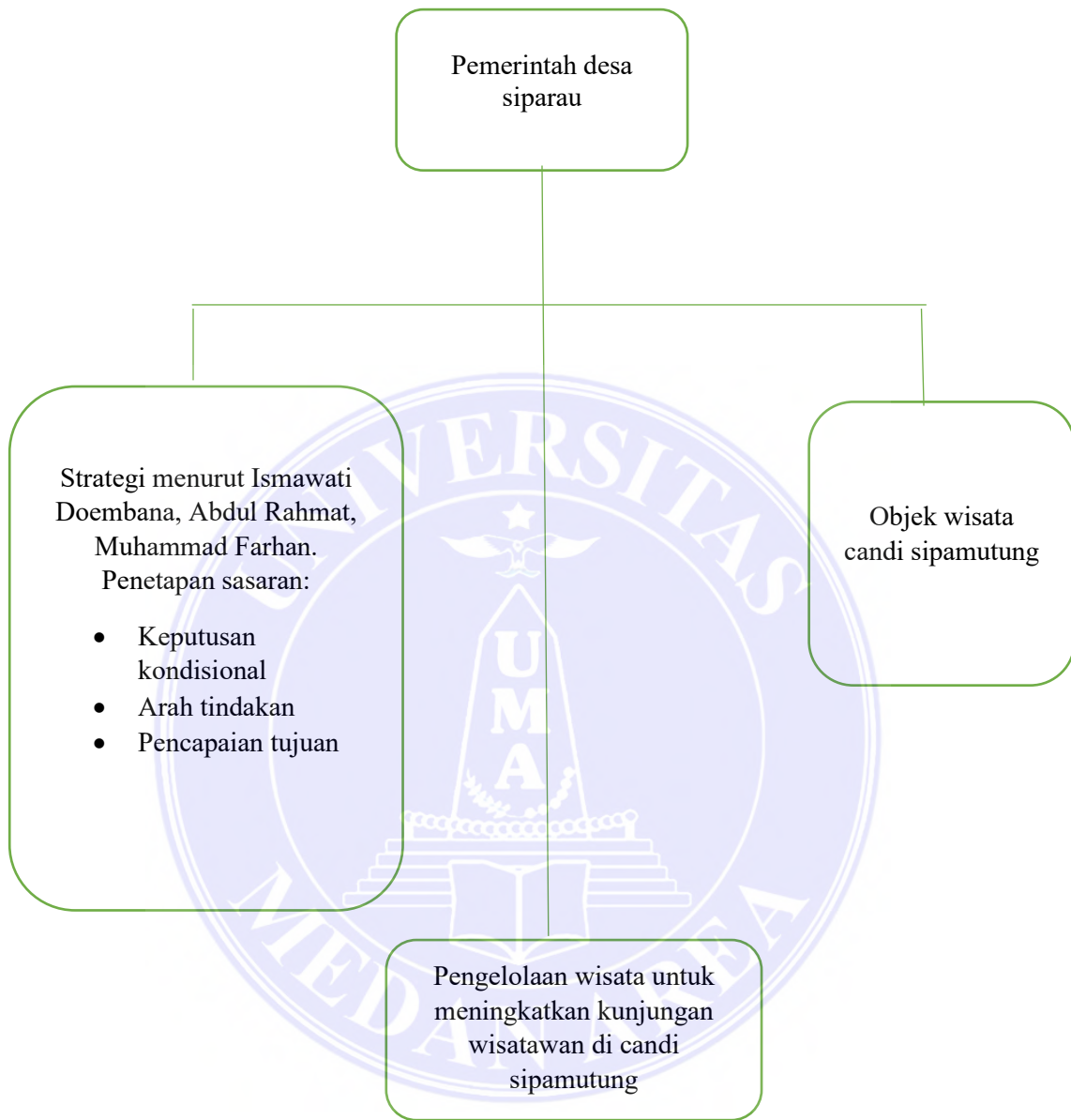
## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir diimplementasikan sebagai dasar dalam mengembangkan berbagai teori di suatu penelitian tertentu, dan hubungan masalah yang telah diteliti. Kemudian kerangka berpikir juga sebagai suatu cara singkat untuk menjelaskan penelitian mulai dari awal sampai akhir.

Penulis meneliti tentang **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Candi Sipamutung Di Desa Siparau Kabupaten Padang Lawas”** di Kecamatan barumun tengah kabupaten padang lawas.

Untuk menjawab rumusan masalah, penulis mengambil teori strategi dari Ismawati Doembana, Dkk (2017:12) dalam teori ini berpendapat bahwa strategi ditegaskan dalam isi teorinya, diantaranya: keputusan kondisional, tindakan dan pencapaian tujuan. Menjelaskan bahwa pengertian strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi, dalam merumuskan strategi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga harus memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak.

Gambar 2.2 Kerangka Berpikir



Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dari kerangka berpikir diatas dapat dilihat bahwa strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata candi Sipamutung desa Siparau kabupaten Padang Lawas dapat di ketahui dan terlihat setelah

mengikuti teori strategi dari Ismawati Doembana, dkk (2017:12). Dalam isi teori yaitu tentang keputusan kondisional, arah tindakan, pencapaian tujuan.

Dalam menerapkan suatu strategi tidak akan terlepas dari faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi strategi pemerintah desa Siparau tersebut. Dalam hal ini, peneliti perlu menganalisis secara komprehensif apa saja faktor penghambat strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata candi Sipamutung desa Siparau kabupaten Padang Lawas.

Dan setelah semuanya sudah diketahui, maka peneliti dapat menyimpulkan bagaimana hasil dari strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata candi Sipamutung desa Siparau kabupaten Padang Lawas dan apa saja faktor penghambatnya.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang penulis kaji;

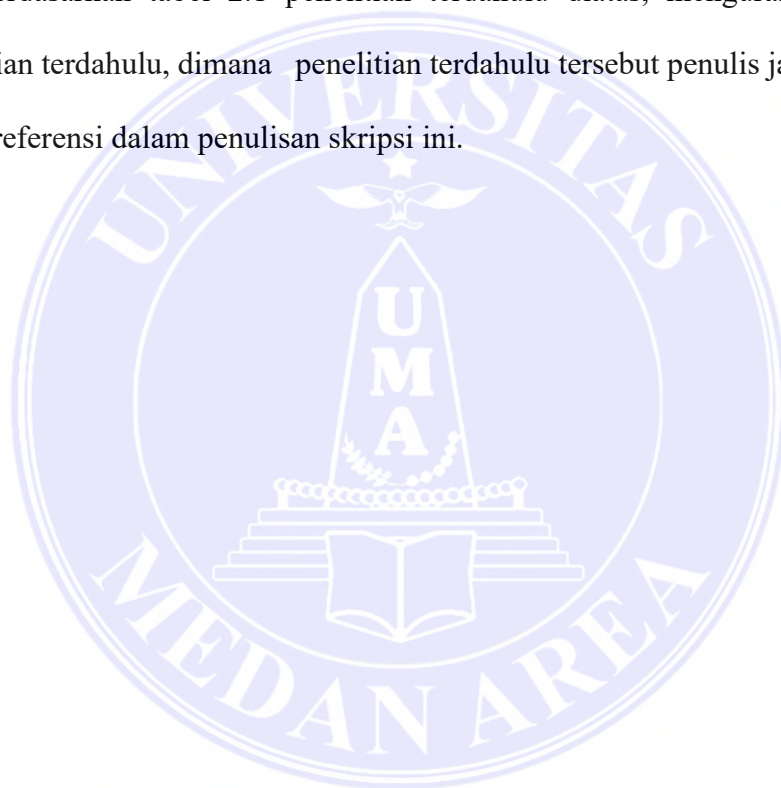
**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	NAMA /TAHUN	JUDUL	URAIAN	HASIL
1.	Data Wardana, Zainal dan Arwanto Harimas Ginting (2020)	STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM TELUK JERING DI KABUPATEN KAMPARPROVINSI RIAU	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode : Kualitatif</li> <li>• Teori: Strategi pengembangan menurut Cooper dkk dalam Sunaryo (2013: 159)</li> <li>• J. Informan: 6 orang</li> <li>• T. Pengumpulan data, Observasi, Wawancara, Dokumentasi</li> <li>• T. Analisis Data: Kualitatif</li> <li>• Lokasi: Objek Wisata Alam Teluk Jering Kabupaten Kampar Provinsi Riau</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah kabupaten Kampar pada objek wisata alam Teluk Jering dan hambatan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal tidak ingin objek wisata ini dikelola oleh pemerintah karena ini akan mengurangi pendapatan bagi masyarakat lokal tersebut dan belum adanya kebijakan pemerintah yang digunakan sebagai dasar hukum untuk melakukan pengembangan objek wisata.
2	Reta Amelia Putri (2021)	STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU TANGKAS DESA TANJUNG LANJUT KABUPATEN MUARO JAMBI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode : Kualitatif</li> <li>• Teori : Analisis Swot</li> <li>• J. informan: 6 orang</li> <li>• T. Pengumpulan data, Observasi, wawancara, Dokumentasi.</li> <li>• T. Analisis data: Kualitatif</li> <li>• Lokasi: Muaro Jambi</li> </ul>	Dalam penelitian ini pemerintah desa fokus pada kebijakan pengembangan objek wisata dengan menambah objek dan fasilitas wisata, menyediakan souvenir dan juga sebisa mungkin harus transparan dengan masyarakat agar program program yang ingin dicapai dapat terlaksana.
3	Irawansyah (2022)	STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode: Kualitatif</li> <li>• J. Informan: 10 Orang</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi yang dilakukan

		MINAT WISATAWAN DI MASA PANDEMIC COVID-19 (STUDI KASUS DI PANTAI KERTASARI SUMBAWA BARAT).	<ul style="list-style-type: none"> <li>• T. Pengumpulan Data, Wawancara, Observasi Dokumentasi</li> <li>• T. Analisis Data: Kualitatif</li> <li>• Lokasi: Pantai Kertasari Sumbawa Barat</li> </ul>	yaitu dengan memposting dan mempromosikan Pantai Kertasari dengan keindahan yang ditawarkan menggunakan Media Sosial di antaranya Google, Facebook, Instagtam, Youtube, Webside, serta mengundang para youtuber dan selebgram untuk datang ke Pantai Kertasari dan mempromosikan langsung Pantai tersebut. dan kendalanya yaitu kurangnya dukungan pemerintah dan tidak ada fasilitas tempat ibadah dan kamar mandi (WC) yang disediakan di lokasi destinasi wisata, dikarenakan belum ada bantuan dari Pemerintah, masih banyak Masyarakat kurang berpartisipasi dalam peningkatan Pantai Kertasari, kurangnya konektivitas, dan sarana prasarana pada Pantai Kertasari.
4	Risman Aprianto (2020)	STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK PARIWISATA KEBUN APEL DI DESA BONTO LOJONG KECAMATAN ULU ERA KABUPATEN BANTAENG	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode: Kualitatif</li> <li>• Teori: Robert Christie Mill (2000)</li> <li>• J. Informan: 5 orang</li> <li>• T. Pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi</li> <li>• T. Analisis Data: <i>Interactive model</i></li> <li>• Lokasi: Bantaeng</li> </ul>	Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada analisa pasar, analisa teknik dan perencanaan.

5	Siti Asriani Harahap (2020)	ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA CANDI SIPAMUTUNG KABUPATEN PADANG LAWAS SUMATRA UTARA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode: Kualitatif</li> <li>• Teori: Analisis Swot</li> <li>• J. Informa: 7 Orang</li> <li>• T. Pengumpulan data: Observasi, Wawancara, Dokumentasi</li> <li>• T. Analisis Data: Kualitatif</li> <li>• Lokasi: Padang Lawas</li> </ul>	Tujuan penelitian ini untuk menggali potensi internal maupun eksternal dan juga potensi gabungan objek wisata dengan analisis swot. Serta pengembangan objek wisata secara masif.
---	-----------------------------	---	---	---

Berdasarkan tabel 2.1 penelitian terdahulu diatas, menguraikan beberapa penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu tersebut penulis jadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan skripsi ini.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dan analisis data kualitatif. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah untuk memudahkan atau lebih memahami informasi dari sumber-sumber yang dijadikan data. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara keseluruhan.

Selanjutnya Hengki Wijaya (2019: 26) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang sudah berlangsung sebelum peneliti benar-benar ada di lapangan. Studi pendahuluan yang dilakukan dapat menentukan fokus penelitian selanjutnya, dan merumuskan masalah penelitian. Fokus penelitian masih dapat dibangkitkan pada saat sementara penelitian. Studi pendahuluan mendukung proses penelitian selanjutnya.

Metode deskripsi kualitatif ini hanya akan menggambarkan satu situasi atau peristiwa. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, mendeskripsikan situasi terkini yang melingkupi subjek penelitian, berdasarkan fakta dan data yang muncul, menyelidiki dan memecahkan masalah melalui



wawancara, menjelaskan permasalahan kepada informan, dan memperoleh data dari hasil tanya jawab tersebut.

### 3.2 Informan Penelitian

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	URAIAN	JUMLAH (ORANG)	KETERANGAN
1	Kepala Desa Siparau	1	Informan kunci
2	Kasi kesejahtraan	1	Informan utama
3	Tokoh masyarakat desa Siparau	1	Informan utama
4	Masyarakat desa Siparau	2	Informan tambahan
5	Pengunjung/wisatawan	2	Informan tambahan
	Total	7	

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Dengan kata lain informan ini adalah orang yang mengetahui seluk beluk kejadian ataupun problem yang sedang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah:

1. Informan kunci adalah seseorang yang mengetahui secara komprehensif tentang problem yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini adalah tentang Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata candi sipamutung.
2. Informan utama adalah seseorang yang terjun langsung dalam hubungan sosial yang diteliti. dalam penelitian adalah Tokoh Masyarakat desa siparau. Dimana menurut peneliti dapat menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti. Dalam hal ini wawancara akan peneliti lakukan terkait Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Candi Sipamutung. Dan juga menanyakan tentang apa saja hambatan didalamnya.
3. Informan tambahan merupakan seseorang yang memberikan informasi tambahan dalam suatu penelitian yang ingin diteliti. Serta memberikan

informasi bahwa yang sedang diteliti itu memang betul didalamnya adanya suatu problem.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 224) teknik pengumpulan adalah tindakan yang penting di dalam suatu penelitian yang ingin dilakukan, sebab tujuan didalam suatu penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Adapun cara pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi. Yang dimaksud observasi adalah teknik yang dipakai untuk mengamati dan melihat kejadian yang terjadi didalam lapangan. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2014: 145), untuk teknik observasi ini diterapkan jika penelitian berkenaan dengan perilaku, gejala gejala alam, dan proses kerja. Supaya mengetahui Strategi Pemerintah Desa Siparau Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Candi Sipamtung.
2. Wawancara Menurut Sugiyono (2016: 231), wawancara adalah dua orang yang saling bertukar pikiran baik dalam hal informasi dan ide yang dilalui dengan teknik tanya jawab, sehingga dapat diketahui makna dalam suatu topic yang sedang dibicarakan. peneliti akan mewawancarai informan yang sudah ditentukan oleh peneliti dan menanyakan Strategi Pemerintah Desa Siparau Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Candi Sipamtung.
3. Dokumentasi Menurut Sugiyono (2016: 240) Dokumen adalah suatu catatan peristiwa yang sudah lewat ataupun sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Adapun manfaat Dokumen ini adalah data pendukung terhadap hasil penglihatan. Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah dengan mengumpulkan data dari dokumentasi, berupa transkrip, dokumen, berupa buku, surat majalah, catatan, surat kabar serta peraturan yang berkaitan tentang pemerintah desa siparau.

### 3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusunnya dengan cara terstruktur dan untuk memperoleh datanya yaitu dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan kemudian dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. (Sugiyono, 2016: 244).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) menjabarkan aktivitas analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data. Kemudian menurut Sugiyono (2016: 247), reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata candi sipamutung desa siparau kabupaten padang lawas.

2. Penyajian Data yang dimaksud penyajian data yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, bagan, dan sejenisnya. Tetapi yang sering digunakan ataupun di implementasikan dalam menyajikan data di penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249).
3. Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan merupakan langkah paling terakhir dari suatu penelitian yang didalamnya berupa jawaban terhadap rumusan masalah yang ada (Sugiyono, 2016:17). Dalam hal ini peneliti menerangkan kesimpulan atas data-data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara, sehingga menjadi penelitian yang dapat menjawab problem yang ada.

### 3.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

Menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Disusul oleh Hamid Darmadi (2011:52) berpendapat lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Tempat dan waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi teknik pengumpulan data dalam sebuah riset. Penulis melakukan penelitian di desa Siparau, kecamatan Barumun Tengah, kabupaten Padang Lawas.

Tabel 3.2  
Rincian Jadwal Penelitian

No	Urutan Kegiatan	2022				2023					
		9	10	11	12	1	2	6	7	8	9
1	Pengajuan Judul										
2	Penyusunan Proposal										
3	Seminar Proposal										
4	Perbaikan Proposal										
5	Penelitian										
6	Penyusunan Skripsi										
7	Seminar Hasil										
8	Perbaikan Skripsi										
9	Sidang Meja Hijau										

Sumber: Data diolah 2023

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARANAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi pemerintah desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung adalah melakukan kolaborasi dengan pemuda desa Siparau untuk memperkenalkan Candi Sipamutung dengan mengadakan pameran tarian adat di Candi Sipamutung dan juga sering mengadakan turnamen bola dilapangan bola Candi Sipamutung, kemudian menyiapkan oleh-oleh khas Candi Sipamutung bagi wisatawan yang berkunjung.
2. Faktor pendukung pemerintah desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung berupa: Adanya petugas kebersihan yang sekaligus menjadi pemandu wisata serta kondisi objek yang terawat dan tidak adanya pungli (pungutan liar) di sepanjang jalan menuju Candi Sipamutung. Faktor penghambat pemerintah desa Siparau dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Candi Sipamutung adalah sebagai berikut: Tidak adanya fasilitas toilet, Tidak adanya angkutan umum, Tidak masuk ke dalam suatu paket wisata yang diminati dan Akses menuju candi Sipamutung kurang memadai.

## 5.2 Saranan

1. Pemerintah Desa Siparau, disarankan untuk menjalin kerja sama dengan Pemerintah Daerah dan *stakeholder* terkait diantaranya LSM, Tokoh Masyarakat, PHRI, ASITA, Media (TV, Cetak dan Online), Organisasi Masyarakat dan Pemerintah Daerah untuk menyusun strategi dan program kerja pengembangan wisata sejarah dan budaya, khususnya Candi Sipamutung sebagai salah satu Cagar Budaya Provinsi Sumatera Utara. Hal ini memerlukan perhatian khusus, diantaranya: (1) meningkatkan sarana prasarana disekitar lokasi wisata Candi Sipamutung, (2) menyediakan angkutan umum dari dan menuju Wisata Candi Sipamutung, (3) menyusun Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA), (4) menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat di sekitar Wisata, baik Kerjasama antar desa maupun kerjasama antar daerah dan pihak ketiga.
2. Dinas Pariwisata, disarankan untuk melakukan pengawasan intensif terhadap pengelolaan dan promosi Wisata Candi Sipamutung, serta melibatkan stakeholders terkait dalam penyusunan program kerja pengembangan melalui *Focus Group Discussion (FGD)*, dengan melibatkan Tenaga professional yang berpengalaman untuk membantu fasilitasi kegiatan dan penyusunan dokumen rencana kerja/ dokumen pengembangan Wisata Candi Sipamutung, khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Doembana, Ismawati dkk. 2017. *Manajemen Dan Strategi Komunikasi Pemasaran*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ramlan dan Sihombing, NAM, Eka. 2021. *Hukum Pemerintahan Desa*. Medan : Enam Media.
- Sidiq, Umar, Choiri, Miftachul, Moh. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

### Artikel Ilmiah (Jurnal, skripsi, tesis, disertasi):

- Aprianto, Risman. 2020. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Pariwisata Kebun Apel Di Desa Bonto Lojong Kecamatan Ulu Era Kabupaten Bantaeng*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ginting, Harimas, Arwanto dkk. 2020. *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Teluk Jering Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Harahap, Asriani, Siti. 2020. *Analisis Strategi Pengembangan Potensi Objek Wisata Candi Sipamutung Kabupaten Padang Lawas Sumatra Utara*. Bukittinggi: Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Hasibuan Japar Akhmad. 2020. *Candi Sipamutung Binanga, Pusat Candi Sumatra Utara Yang Terabaikan*. Kawan Hukum Indonesia.
- Husna, Asmaul. 2018. *Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Civic Culture Masyarakat Melayu Palembang*. Palembang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Irawansyah. 2022. *Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Di Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Di Pantai Kertasari Sumbawa Barat)*. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Purnamasari, Indah, Andini. 2016. *Strategi Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kabupaten Bintan Dalam Meningkatkan Minat Dan Budaya Baca Masyarakat*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Ali Haji Tanjungpinang.
- Putri, Amelia, Reta. 2021. *Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut Kabupaten Muaro Jambi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.



Sulistiyawati, Sri, Agung. *Karakteristik Dan Motivasi Wisata Nusantara Yang Berkunjung Ke Pasar Seni Sukawati Gianyar – Bali*. Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.

Sari, Kusuma, Dewi. 2011. *Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Wijaya, Hengki. 2019. *Metode-Metode Penelitian Dalam Penulisan Jurnal Ilmiah Elektronik*. Makassar: Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar.

Wibowo, Sutrisno, Andika. 2016. *Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

### **Regulasi/kebijakan:**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah Pemerintahan Daerah Provinsi Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kota.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1965 Tentang Desa Praja

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa

Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi

Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa

### **Dokumen Dan Sumber Lainnya:**

<https://deepublishstore.com/fokus-penelitian/>. di akses pada 22 oktober 2022

<https://penelitianilmiah.com/ccontoh-fokus-penelitian/>. di akses pada 22 oktober 2022

<https://metrodaily.jawapos.com/> di akses pada 30 oktober 2022

<https://www.google.com/search?q=bogdan+dan+taylor+penelitian+kualitatif&oq>  
di akses pada 1 desember 2022

<https://www.beritasatu.com>. di akses pada 5 mei 2023

LAMPIRAN 1  
PEDOMAN OBSERVASI

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN  
KUNJUNGAN WISATAWAN PADA CANDI SIPAMUTUNG  
DI DESA SIPARAU KABUPATEN PADANG LAWAS**

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi
2. Fasilitas, sarana dan prasarana
3. Pelaksanaan pelayanan
4. Sikap petugas

Instansi :

Lokasi :

Tanggal :

NO	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
1	Struktur Organisasi			
2	Fasilitas, sarana dan prasarana			
3	Waktu pelayanan			
4	Sikap petugas			

LAMPIRAN 2  
PEDOMAN WAWANCARA  
(INFORMAN KUNCI)

Daftar Pertanyaan untuk Informan Kunci Pemerintah Desa yaitu:

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :

1. Apa saja keputusan kondisional yang pernah dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?  
Jawab:
2. Apa saja arah tindakan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?  
Jawab:
3. Apa saja pencapaian tujuan yang dicapai oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?  
Jawab:
4. Apakah benar pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat objek wisata candi sipamutung tersebut?  
Jawab:
5. Apa saja faktor penghambat bagi pemerintah desa dalam peningkatan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?  
Jawab:

LAMPIRAN  
PEDOMAN WAWANCARA  
(INFORMAN UTAMA)

Daftar Pertanyaan untuk Informan utama Pemerintah Desa yaitu:

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :

1. Apa saja keputusan kondisional yang pernah dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

2. Apa saja arah tindakan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

3. Apa saja pencapaian tujuan yang dicapai oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab

4. Apakah benar pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat objek wisata candi sipamutung tersebut?

Jawab:

5. Apa saja faktor penghambat bagi pemerintah desa dalam peningkatan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

LAMPIRAN  
PEDOMAN WAWANNCARA  
(INFORMAN TAMBAHAN)

Daftar pertanyaan untuk informan utama yaitu:

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Jabatan :

1 Apa saja keputusan kondisional yang pernah dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

2 Apa saja arah tindakan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

3 Apa saja pencapaian tujuan yang dicapai oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:


4 Apakah benar pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat objek wisata candi sipamutung tersebut?

Jawab:

5 Apa saja faktor penghambat bagi pemerintah desa dalam peningkatan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

LAMPIRAN 3  
SURAT RISET LAPANGAN

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360188, 7368876, 7368448 - ✉ (061) 7368052 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiajudi Nomor 70 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 - ✉ (061) 8225331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) - ✉ Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 062/FIS/1/01/10/2023  
Lamp. :  
Hal : Pengambilan Data/Riset

26 Januari 2023

Yth,  
Ka. Desa Siparau Kab. Padang Lawas  
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut


Nama : Kurniawan Al Rashyd Hasibuan  
N P M : 198510023  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Desa Siparau Kab. Padang Lawas, dengan judul Skripsi "*Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Pada Objek Wisata Candi Sipamutung Desa Siparau Kabupaten Padang Lawas*"


Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

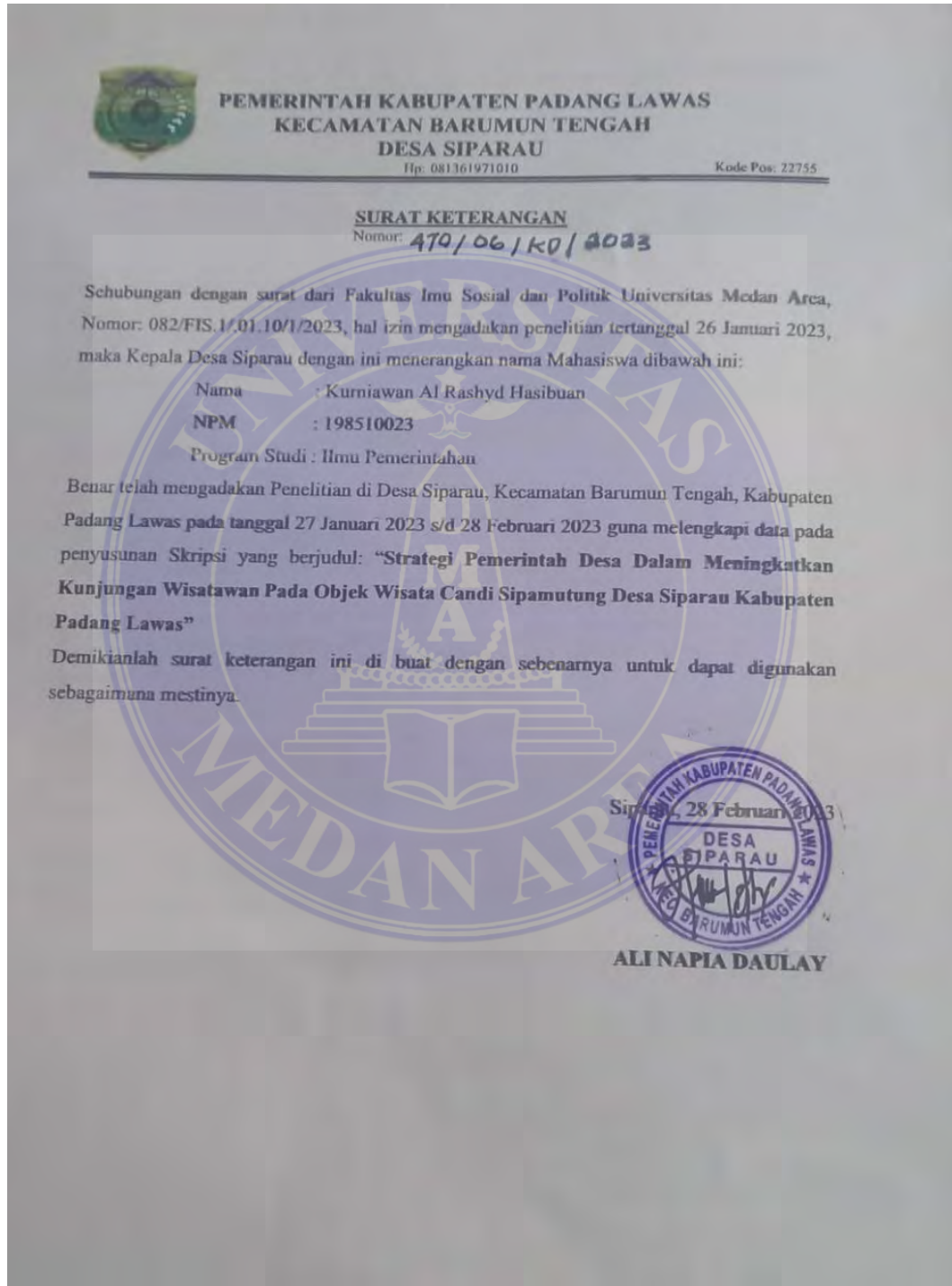
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

  
Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-



LAMPIRAN 4  
SURAT BALASAN RISET



LAMPIRAN 5 HASIL OBSERVASI
-------------------------------

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN  
KUNJUNGAN WISATAWAN PADA CANDI SIPAMUTUNG DI DESA  
SIPARAU KABUPATEN PADANG LAWAS**

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi  
Lokasi penelitian di Desa Siparau.
2. Fasilitas, sarana dan prasarana  
Parkiran, Loker pelayanan, Ruan tunggu dan Toilet.
3. Pelaksanaan pelayanan  
Di Kantor Kepala desa Siparau
4. Sikap petugas  
Ramah dan juga Sangat membantu peneliti dalam penyediaan data.

Instansi : Kantor kepala desa Siparau, Kec. Barumon Tengah Kab. Padang Lawas

Lokasi : Desa Siparau

Tanggal : 28 Januari 2023

NO	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/ Indikator
1	Struktur Organisasi	✓		Sesuai pengamatan lapangan
2	Fasilitas, sarana dan prasarana	✓		Sesuai pengamatan lapangan
3	Waktu pelayanan	✓		Senin 08.30–16.30 Selasa 08.30–16.30 Rabu 08.30–16.30 Kamis 08.30–16.30 Jumat 08.30–16.30 Sabtu & Minggu Tutup
4	Sikap petugas	✓		Ramah dan Sangat membantu dalam penyediaan data



LAMPIRAN 6  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN KUNCI)

Daftar Pertanyaan untuk Informan Kunci Pemerintah Desa yaitu:

Nama : Ali Napia Daulay  
Umur : 42  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jabatan : Kepala Desa Siparau

- 1 Apa saja keputusan kondisional yang pernah dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab: *“Dalam memajukan wisata candi Sipamutung, banyak hal yang memang didalam pekerjaan lapangan mengharuskan kita, terutama pemerintah desa untuk bertindak dan mengambil keputusan cepat jika menghadapi sesuatu masalah dalam proses pengambilan keputusan untuk kepentingan yang cepat, tentunya dengan kehati-hatian dan kebijaksanaan.”*

- 2 Apa saja arah tindakan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab: *“membahas arah tindakan tentu ke arah yang positif ataupun membangun. Jadi terkait arah tindakan prihal untuk memajukan dan meningkatkan kunjungan wisatawan pada objek wisata candi Sipamutung. Kami dari pemerintah desa berupaya membuat program atau kegiatan yang harapannya berdampak baik terhadap peningkatan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung. Pada tahun 2022 lalu pemerintah desa dan pemuda desa mengadakan workshop Budaya yang bertujuan untuk pemajuan wisata candi sipamutung.”*

- 3 Apa saja pencapaian tujuan yang dicapai oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab: *“Sampai dengan saat ini kami dari pihak pemerintah desa masih berupaya untuk memaksimalkan kerja-kerja untuk peningkatan kunjungan wisatawan di Candi Sipamutung, terkait pencapaian tujuan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di Candi Sipamutung ada beberapa kegiatan yang sudah terlaksana Yang bertujuan untuk peningkatan kunjungan wisatawan di Candi Sipamutung. Namun dikarenakan akses jalan menuju desa siparau Candi Sipamutung masih belum memadai sehingga ketertarikan pengunjung terhadap Candi Sipamutung berkurang, kemudian kami juga menyadari kemampmpuan kami dalam mempromosikan Candi Sipamutung ini kurang maksimal sehingga kurang dikenal oleh masyarakat luas.”*

- 4 Apakah benar pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat objek wisata candi sipamutung tersebut?

Jawab: *“dalam hal mengajak masyarakat, kami tidak melakukan hal demikian, tergantung siapa saja yang mau berjualan dipersilahkan.”*

- 5 Apa saja faktor penghambat bagi pemerintah desa dalam peningkatan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

*“Berbicara hambatan peningkatan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung, hal yang mendasar dan paling urgen bagi pemerintah desa ialah akses jalan yang kurang bagus menuju lokasi wisata, yang menyebabkan pengunjung berpikir dua kali jika hendak berwisata ke Candi Sipamutung. Sulit memang, kita sebagai warga yang cinta akan budaya mari sama-sama kita kunjungi, lindungi dan lestarikan candi Sipamutung ini”.*

LAMPIRAN  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN UTAMA)

Daftar pertanyaan untuk informan utama yaitu:

Nama : Sutan Oloan  
Umur : 49  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jabatan : Kasi Kesejahteraan Desa Siparau

- 1 Apa saja keputusan kondisional yang pernah dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?  
Jawab: *“berbicara tentang keputusan kondisional dalam artian untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, nah kami dari pemerintah desa pernah membuat keputusan dimana seperti halnya mengadakan pameran adat di Candi Sipamutung, dengan banyaknya tamu yang hadir, harapannya candi Sipamutung lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan maksud supaya jumlah pengunjung yang berwisata di Candi Sipamutung terus meningkat. Tapi mengingat jalan menuju Candi Sipamutung yang kurang memadai masih kecil harapan untuk memajukan wisata ini. Meskipun demikian pemerintah desa terus berupaya untuk memajukan wisata ini, terlebih-lebih desa Siparau terpilih sebagai desa wisata pada tahun 2021.”*
- 2 Apa saja arah tindakan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?  
Jawab: *“berbicara tentang meningkatkan kunjungan wisatawan candi Sipamutung, tentunya harus dirancang arah tindakan yang tepat. Kami dari pemerintahan selalu berupaya merancang tindakan yang baik. Kami dari pemerintahan berkolaborasi dengan pemuda desa Siparau dan juga organisasi mahasiswa untuk memperkenalkan Candi Sipamutung. Semisal dengan mengadakan tarian adat tor-tor di Candi Sipamutung dan juga sering mengadakan turnamen bola dilapangan bola Candi Sipamutung, kemudian kami juga menyiapkan oleh-oleh khas Candi Sipamutung bagi wisatawan yang berkunjung”.*
- 3 Apa saja pencapaian tujuan yang dicapai oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?  
Jawab: *“Untuk saat ini terkait hal itu belum ada”.*
- 4 Apakah benar pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat objek wisata candi sipamutung tersebut?  
Jawab: *“Tidak ada”.*
- 5 Apa saja faktor penghambat bagi pemerintah desa dalam peningkatan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?  
Jawab: *“Salah satunya akses jalan yang kurang memadai”.*

LAMPIRAN  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN TAMBAHAN)

Daftar pertanyaan untuk informan utama yaitu:

Nama : Cindi  
Umur : 22  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Wisatawan

- 1 Apakah ada keputusan kondisional yang pernah dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

Tidak tahu, informasi yang diperoleh untuk umum sejauh ini masih terbatas.

- 2 Apakah ada arah tindakan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

Arahan yang diberikan secara langsung belum terlihat, sebaiknya ada informasi yang diberikan secara terbuka bagi wisatawan misalnya melalui media sosial, kotak saran yang disediakan di pos loket, dan dilengkapi informasi penyampaian kontak WA untuk keluhan masyarakat.

- 3 Apa saja pencapaian tujuan yang dicapai oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

Tidak tahu, menurut saya selaku wisatawan perlu ada Majalah/ Tabloit atau informasi berupa buku laporan kinerja yang bisa diakses umum, khususnya bagi calon investor yang berminat mengembangkan wisata cagar budaya

- 4 Apakah ada pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat objek wisata candi sipamutung tersebut?

Jawab:

Ya, salah satunya seperti yang kita lihat, adanya masyarakat yang berjualan di sekitar lokasi wisata. Perlu untuk ditata lebih baik, berupa penyediaan foodcourt agar lebih menarik

- 5 Apa saja faktor penghambat bagi pemerintah desa dalam peningkatan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

Tidak tahu, jika dilihat situasi kondisi terbatas dengan SDM profesional dan belum optimalnya kerjasama promosi dengan stakeholders terkait yang melibatkan Asita, PHRI, Organisasi Masyarakat bahkan media massa baik cetak, online dan TV/ radio..

LAMPIRAN  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN TAMBAHAN)

Daftar pertanyaan untuk informan utama yaitu:

Nama : Mawar Daulay  
Umur : 20  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Wisatawan

- 1 Apakah ada keputusan kondisional yang pernah dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

Tidak tahu, belum optimal program kerja peningkatan kunjungan wisatawannya khususnya Wisata Sejarah dan budaya karena Candi Sipamutung terkenal sebagai cagar budaya Provinsi Sumut

- 2 Apakah ada arah tindakan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

Secara detail Tidak tahu mungkin ada, melalui website dan media online yang dibantu oleh wisatawan

- 3 Apa saja pencapaian tujuan yang dicapai oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

Tidak tahu

- 4 Apakah ada pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat objek wisata candi sipamutung tersebut?

Jawab:

Ya melalui pengelola wisata dan perlu dibuatkan peraturan secara legal

- 5 Apa saja faktor penghambat bagi pemerintah desa dalam peningkatan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab:

Penguatan kapasitas perencanaan/ SDM, dan Kelembagaan perlu ada kerjasama antar desa , bahkan kerja sama antar daerah

LAMPIRAN  
HASIL WAWANCARA  
(INFORMAN TAMBAHAN)

Daftar pertanyaan untuk informan utama yaitu:

Nama : Ali Torabara  
Umur : 25  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jabatan : Wisatawan

1 Apakah ada keputusan kondisional yang pernah dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab: Tidak tahu

2 Apakah ada arah tindakan yang dilakukan pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab: Tidak tahu

3 Apa saja pencapaian tujuan yang dicapai oleh pemerintah desa dalam meningkatkan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab: Tidak tahu

4 Apakah ada pemerintah desa mengajak masyarakat untuk membuka usaha di tempat objek wisata candi sipamutung tersebut?

Jawab: Ya

5 Apa saja faktor penghambat bagi pemerintah desa dalam peningkatan kunjungan wisatawan di candi Sipamutung?

Jawab: Tidak tahu

LAMPIRAN 7  
DOKUMENTASI PENELITIAN

**WAWANCARA BERSAMA PEMERINTAH DESA SIPARAU:**



Ali Napia Daulay selaku Kepala Desa Siparau



Sutan Oloan selaku Kasi kesejahteraan Desa Siparau

**WAWANCARA BERSAMA TOKOH MASYARAKAT DESA SIPARAU:**



Mangaraja Lottung Siregar selaku tokoh masyarakat Desa Siparau

## WAWANCARA BERSAMA WISATAWAN CANDI SIPAMUTUNG:



Abangda Ali Torabara



Kakanda Cindi dan kakanda Mawar Daulay



Gambar Candi Sipamutung, tampak depan